

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Secara umum karya sastra terdiri dari cerpen, drama, puisi, dan novel. Sastra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah novel. Novel dapat dikaji dari beberapa aspek, yaitu penokohan, isi cerita, seting, alur, dan makna. Novel menceritakan tentang kehidupan tokoh-tokoh serta tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-hari. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel memiliki karakter yang berbeda-beda. Penokohan di dalam novel cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penokohan dikaji untuk mengetahui bagaimana perwatakan dari setiap tokoh yang ada di dalam sebuah novel. Tokoh dalam novel memiliki kedudukan sangat penting karena sebagai salah satu unsur intrinsik. Tokoh menggambarkan kondisi psikologis dan kepribadian seseorang, serta menjadi kunci penggerak sebuah cerita.

Suatu karya sastra khususnya novel yang mengangkat tema sifat tokoh biasanya menceritakan suatu kepribadian yang terdapat pada tokoh. Kajian kepribadian merupakan suatu proses yang harus dipahami dengan mempelajari peristiwa yang mempengaruhi perilaku seseorang melalui kontribusi peristiwa tersebut terhadap kepribadian individu. Menurut pandangan sosial, kajian kepribadian dalam kaitanya dengan konteks sosial dan perkembangan kehidupan harus dipahami melalui kontribusi model dan peran kebudayaan itu sendiri. Dengan demikian, kepribadian adalah suatu intergrasi dari segala aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan dan

dimodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah

Karya sastra erat kaitannya dengan kehidupan. Penyebab utama lahirnya karya sastra adalah penciptanya sendiri, hal itu dikarenakan karya sastra merupakan buah dari pemikiran seorang pengarang. Setiap pengarang pasti mempunyai ide yang berbeda-beda dan karya yang dihasilkannya pun tidak sama, sebab mereka mempunyai ciri khas yang berlainan antara satu dengan yang lainnya. Meskipun terdapat perbedaan antara pengarang-pengarang itu, tetapi permasalahan yang dibahas mereka hampir sama, yaitu permasalahan yang berbicara tentang kehidupan. Sebagian besar terdiri atas kenyataan sosial, walaupun karya sastra juga meniru alam dan dunia subjektif manusia.

Karya sastra berfungsi dan berperan menghadirkan citra manusia yang sehidup-hidupnya dan seadil-adilnya atau paling sedikit bertujuan melukiskan lingkungan kehidupan manusia. Oleh sebab itu, dalam karya sastra terdapat berbagai pengalaman kehidupan, perilaku, dan berbagai macam tipe watak manusia. Karya sastra merupakan bentuk dari kejiwaan dan pemikiran atau imajinasi pengarang yang kemudian diruangkan dalam bentuk sebuah karya. Dalam proses berkarya, pengarang menggunakan cipta, rasa, dan karya sebagai modal awal pembentukan aktifitas kejiwaan pada tokoh. Aktifitas kejiwaan pada tokoh tersebut termasuk dalam kajian psikologi sastra.

Hal itu sesuai pendapat Endraswara (2013:96) yang menyatakan psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Psikologi

sastra mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan. Begitu pula pembaca, dalam menanggapi karya sastra juga tidak akan lepas dari kejiwaan masing-masing. Pengarang akan menangkap gejala jiwa kemudian diolah ke dalam teks dan dilengkapi dengan kejiwaannya. Proyeksi pengalaman sendiri dan pengalaman hidup di sekitar pengarang, akan terproyeksi secara imajiner ke dalam teks sastra.

Berdasarkan penjelasan di atas kajian psikologi sastra dapat dilihat melalui aspek-aspek kejiwaan para tokoh yang ada di dalam karya sastra tersebut. Hal itu sesuai dengan pendapat Yatman (dalam Endraswara 2013:97) bahwa karya sastra dan psikologi memang memiliki pertautan yang erat, secara tidak langsung dan fungsional. Pertautan tak langsung, karena baik sastra maupun psikologi memiliki obyek yang sama, yaitu kehidupan manusia. Penelitian psikologi sastra memiliki peranan penting dalam pemahaman sastra karena adanya beberapa kelebihan seperti, pertama, pentingnya psikologi sastra untuk mengkaji lebih mendalam aspek perwatakan. Kedua, dengan pendekatan psikologi sastra dapat memberi umpan balik kepada peneliti tentang masalah perwatakan yang dikembangkan, dan terakhir, penelitian semacam ini sangat membantu untuk menganalisis karya sastra yang kental dengan masalah-masalah psikologis (Endraswara, dalam Minderop, 2010:2).

Sebagai salah satu bentuk karya sastra, novel berasal dari imajinasi serta kreativitas pengarang dalam merespon dan menanggapi persoalan-persoalan yang ada di lingkungannya. Dalam novel, dapat dicermati berbagai hal yang menyangkut hubungan manusia dengan alam semesta, dengan penciptanya, dan hubungan antarmanusia. Sebagai sebuah alternatif, novel memberi ruang lapang pada

pengarang untuk membangun sebuah bangunan penceritaan yang menyeluruh, sehingga misi pengarang dapat tersampaikan secara optimal. Karya sastra yang dihasilkan sastrawan selalu menampilkan tokoh yang memiliki karakter sehingga karya sastra juga menggambarkan tentang kejiwaan manusia, walaupun pengarang hanyalah menampilkan tokoh itu secara fiktif. Melihat kenyataan tersebut, karya sastra selalu terlibat dalam segala aspek hidup dan kehidupan, tidak terkecuali ilmu jiwa atau psikologi. Hal ini tidak terlepas dari pandangan dualisme yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terdiri atas jiwa dan raga. Maka penelitian yang menggunakan psikologi terhadap karya sastra merupakan bentuk pemahaman dan penafsiran karya sastra dari sisi yang lain

Pembahasan tentang pembentukan karakter atau pendidikan berbasis karakter telah menjadi topik yang paling banyak diperdebatkan di seluruh lingkaran pendidikan dan kehidupan masyarakat. Selama ini dalam banyak kasus, siswa kurang terlatih dalam membentuk karakternya. Misalnya, penyalahgunaan narkoba, Internet, permainan, perkelahian siswa, perilaku tidak etis, dll. Hal tersebut erat kaitannya dengan mahasiswa. Kaum muda yang tidak stabil dan kondisi lingkungan yang buruk membuat siswa rentan terhadap interaksi yang salah dan merendahkan nilai-nilai mereka. Untuk menghindari hal tidak perlu, banyak wali murid dan pengajar yang mengajari anaknya membaca, termasuk membaca sebuah novel.

Membaca novel dapat memberikan banyak inspirasi bagi pembacanya untuk menjadi lebih baik dan lebih mampu menyelesaikan masalah kehidupannya. Sehingga minimal sang pembaca dapat menjadi pemimpin bagi dirinya dan juga

bagi diri orang lain, sehingga secara positif dapat merubah masa depan dunia menjadi lebih baik. Kita bisa jadi hidup hanya sekali tapi seorang pembaca dapat hidup berkali-kali dengan membaca kisah novel. Dengan membaca novel dapat memberikan banyak tambahan pengetahuan dan pendidikan tentang lokasi, tempat, alat materi, alam semesta dan hal-hal lain yang berkaitan dengan kisah novel. Kosa kata pembaca semakin banyak dengan banyaknya nama tempat dan nama tokoh, sifat-sifat tokoh, serta konflik psikologi yang terjadi dalam sebuah novel.

Psikologi sastra itu sendiri memiliki beberapa pengertian. Yang pertama adalah studi psikologi penulis sebagai pribadi. Yang kedua adalah pembelajaran proses kreatif. Ketiga studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. Kemudian yang keempat mempelajari dampak sastra pada pembaca (Wellek & Warren, 2013:81). Berdasarkan pengertian ketiga, dalam studi tipe dan hukum-hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra ini, yang diuraikan di dalamnya bukanlah studi psikologi/eksposisi dari teori psikologi, melainkan peristiwa-peristiwa yang mencolok yang ditemukan pada karya sastra, di mana tokoh-tokoh dalam karya sastra itu dinilai benar-benar psikologi. Benar dalam arti bahwa ada teori psikologi yang cocok untuk menjelaskan tokoh dan situasi cerita.

Secara definisi psikologi sastra memiliki tujuan untuk mengerti hal psikologis yang terkandung dalam karya. Namun, ini tidak berarti bahwa psikoanalisis sastra sepenuhnya terlepas dari kebutuhan masyarakat. Menurut sifatnya, sebuah karya sastra memiliki tujuan untuk menambah pemahaman secara tidak langsung tentang masyarakat. Misalnya, dengan memahami karakter,

orang dapat memahami perubahan, kontradiksi, dan penyimpangan lain yang terjadi di masyarakat, terutama yang berkaitan dengan psikologi.

Pada dasarnya terdapat dua macam novel, diantaranya novel serius dan novel populer. Novel populer lebih mudah dipahami daripada novel serius (Nurgiyanto, 2005:19), dapat dilihat dari segi pembawaan bahasanya dan isi yang terkandung dari novel tersebut. Novel yang sedang populer saat ini adalah novel tentang perjalanan, bisa saja dari suatu tempat ke tempat lainnya, atau bisa perjalanan dari pribadi yang buruk menjadi pribadi yang lebih baik. Novel ini memiliki Alur dan konfliknya sangat menarik. Nilai tambah dari novel ini adalah memiliki pesan moral yang lebih dapat diterima, karena cerita yang disajikan oleh penulis merupakan pengalaman nyata, sehingga lebih menarik. Salah satu novel yang dapat memberikan nilai pendidikan karakter kepada pembaca adalah novel. *Saya Pamit Jilid 2* Karya Ria Yunita (Ria Ricis). Novel ini bercerita tentang perjalanan seorang tokoh youtuber dan konten kreator dari awal memulai mempublikasi karya-karya videonya di instagram kemudian merintis di youtube dan akhirnya menjadi youtuber perempuan terkaya di Indonesia. Banyak nilai-nilai positif dari perjalanan tersebut yang dapat kita contohi dan teladani. Pengarang mendeskripsikan betapa sulitnya membesarkan nama dari berbagai bullyan, komentar, dan lain-lain. Apalagi dengan zaman milenial yang menggunakan media sosial dimana saja. Sisi religi juga dipertunjukkan oleh pengarang bagaimana ia mengatasi keadaan terpuruknya dengan selalu mengingat Tuhan Yang Maha Esa.

Penulis sangat tertarik untuk menganalisis lebih lanjut bagaimana bentuk id, ego, dan superego yang terdapat dalam kehidupan social manusia di suatu keadaan yang tertuang pada tokoh utama. Perjalanan yang begitu panjang dan berat dialami tokoh utama wanita dalam novel. Sesuai uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Psikoanalisis Tokoh Utama Dalam Novel Saya Pamit Jilid 2 Karya Ria Ricis (Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud)*”. Judul tersebut diambil dengan tujuan memberikan manfaat bagi masyarakat muda milenial saat ini dan masyarakat pada umumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis membuat rumusan masalah yaitu bagaimana bentuk id, ego, dan superego tokoh utama dalam novel *Saya Pamit Jilid 2 Karya Ria Ricis*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk id, ego, superego pada tokoh utama dalam novel *Saya Pamit Jilid 2 Karya Ria Ricis*

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan yang akan diraih, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat yang cukup baik untuk pendidikan secara tidak langsung maupun secara langsung. Beberapa manfaat penelitian ini:

- 1) Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap sastra Indonesia, terutama dalam bidang penelitian novel Indonesia yang memanfaatkan teori psikologi sastra

2) Manfaat Praktis

Manfaat dari penelitian ini secara praktis sebagai berikut:

- Hasil Penelitian dapat menambah referensi penelitian karya sastra Indonesia dan menambah wawasan ke pada pembaca tentang bentuk kepribadian.
- Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan model penelitian psikologi sastra tentang perilaku dan kepribadian yang baik. Melalui pemahaman mengenai perkembangan kepribadian tokoh-tokoh diharapkan dapat membantu pembaca dalam mengungkapkan makna yang terdapat dalam novel *Saya Pamit Jilid 2* Karya Ria Ricis.

1.5 Batasan Penelitian

Analisis pada penelitian ini agar dapat lebih terarah, maka analisis penelitian ini memiliki batasan menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud yaitu id, ego, dan superego. Konsep id, ego, dan superego akan dihubungkan dengan tokoh utama dalam novel *Saya Pamit Jilid 2* Karya Ria Ricis.

1.6 Definisi Operasional

Peneliti akan sedikit meringkas beberapa definisi operasional agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan sebuah istilah yang dipakai dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

- 1 Psikoanalisis adalah jenis terapi yang bertujuan untuk melepaskan emosi dan ingatan yang terpendam atau tertekan. Dengan kata lain, tujuan psikoanalisis adalah untuk membawa ke permukaan apa yang ada di alam bawah sadar. Psikoanalisis adalah cabang ilmu yang dikembangkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya, sebagai studi fungsi dan perilaku psikologis manusia.
- 2 Tokoh utama merupakan seorang atau pemeran dalam novel yang mendominasi sering muncul. Selain tema, tokoh merupakan unsur penting lainnya dalam novel karena novel berpusat pada cerita nasib tokoh. Oleh karena itu, penggambaran tokoh utama dalam novel haruslah lebih detail atau lengkap dibandingkan dengan tokoh dalam cerpen. Ciri-ciri fisik tokoh, perilaku atau sifat, dan watak biasanya tergambar dari awal cerita berjalan dalam novel.
- 3 Novel adalah sebuah karya sastra yang banyak beredar dalam bentuk cetak. Novel ini juga memiliki dua unsur yaitu unsur ekstrinsik dan unsur intrinsik yang di dalamnya terdapat nilai-nilai budaya, sosial, agama, dan pendidikan.
- 4 Psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta, rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa.